
STUDY OF INTERNET UTILIZATION ON COMMUNICATION STUDENTS OF FISIP UNTAD FOR THE 2015

STUDI PEMANFAATAN INTERNET PADA MAHASISWA KOMUNIKASI FISIP UNTAD ANGGARAN 2015

MUHAMMAD HAIKAL^{1*}, SUMARNI ZAINUDDIN¹, RAISA ALATAS¹

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tadulako

**E-mail: sayurkelor@gmail.com*

Naskah diterima: 27 Juli 2018 Naskah diterbitkan: 19 Desember 2019

ABSTRACT

Along with the change in the learning paradigm, the success of teaching and learning activities in higher education is not only determined by the factor of the lecturer, but is strongly influenced by the activity of students. Through the internet, students can access various literatures and scientific references that are needed quickly, so as to facilitate the study process. The problem of this research is how to use the internet by students of Fisip Untad Communications class of 2015, and what factors support students of Fisip Untad Communications to use the internet as a medium. This research uses qualitative research with a case study approach. There were four informants in this study. Data collection techniques are observation and interviews. The results showed that some Untad Communication students were familiar with and used the internet as a medium. Each student has a different way of using the internet such as where to access, how long to access the internet, and also the sites accessed by students. The places to access the internet that are often used by students are in internet cafes, at home, and in the environment around campus. Untad Fisip Communications students use the internet as a medium, because the internet can make it easier to find information and course assignments. Factors supporting the use of the internet as a student medium include demands from lecturers to fulfill course assignments, more complete learning resources on the internet, assisting in obtaining course references, making it easier to do assignments, the information available is clearer and more valid, faster in information search, more complete sources of knowledge, hotspots on campus, up to date/new news, lower costs, easy access, curiosity and needs.

Keywords: Utilization, Internet, Online Media

Seiring dengan perubahan paradigma pembelajaran, maka keberhasilan kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi tidak hanya ditentukan oleh faktor pengajar, melainkan sangat dipengaruhi oleh keaktifan mahasiswa. Melalui internet mahasiswa dapat mengakses berbagai literatur dan referensi ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dengan cepat, sehingga dapat mempermudah proses studinya. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan internet oleh mahasiswa Komunikasi Fisip Untad angkatan 2015, dan faktor apa yang mendukung mahasiswa Komunikasi Fisip Untad memanfaatkan internet sebagai media. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan dalam penelitian ini berjumlah empat orang. Teknik pengumpulan data yaitu pengamatan dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa Komunikasi Untad telah mengenal dan memanfaatkan internet sebagai media. Setiap mahasiswa memiliki cara yang berbeda dalam memanfaatkan internet seperti tempat mengakses, lama mengakses internet, dan juga situs yang diakses oleh mahasiswa. Tempat mengakses internet yang sering digunakan mahasiswa yaitu di warnet, di rumah, dan di lingkungan sekitar kampus. Mahasiswa Komunikasi Fisip Untad memanfaatkan internet sebagai media, karena dengan internet dapat memudahkan dalam mencari informasi dan tugas mata kuliah. Faktor pendukung pemanfaatan internet sebagai media mahasiswa antara lain tuntutan dari dosen untuk memenuhi tugas mata kuliah, sumber belajar yang ada di internet lebih lengkap, membantu dalam mendapat referensi mata kuliah, mempermudah untuk mengerjakan tugas, informasi yang ada lebih jelas dan valid, lebih cepat dalam pencarian informasi, sumber pengetahuan lebih lengkap, adanya fasilitas hotspot di kampus, berita yang up to date/baru, biaya lebih murah, mudah diakses, keingintahuan dan kebutuhan.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Internet, Media Online

A. PENDAHULUAN

Pencarian informasi dari hari ke hari terus mengalami peningkatan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pesatnya laju pembangunan. Pencarian tersebut akan semakin meningkat jika dibarengi dengan peningkatan aktivitas dan pengetahuan serta kesadaran dari masyarakat untuk mengaktualisasikan dirinya. Kebutuhan masyarakat dalam berbagai bidang, khususnya kebutuhan akan informasi semakin meningkat akibat saling keterkaitan dan ketergantungan umat manusia di dunia dalam era globalisasi. Dalam era globalisasi seperti sekarang ini seseorang dapat memperoleh informasi dengan cepat dan mudah. Jika dahulu orang masih bergantung pada media massa konvensional seperti televisi, radio atau media cetak untuk mendapatkan sebuah informasi. Maka kini seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi yang semakin canggih dan kompleks, muncullah media baru (new media) untuk mencari informasi.

Istilah "new media" mencakup seperangkat teknologi komunikasi terapan yang semakin berkembang dan beragam. Ciri utama new media adalah adanya saling keterhubungan, aksesnya terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, interaktivitasnya, kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka, dan sifatnya yang ada di mana-mana (Mc Quail, 2011:43). Salah satu bentuk dari

media baru yang ada saat ini adalah internet.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat pesat, baik di negara maju maupun di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Salah satu teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang adalah internet. Kehadiran internet telah mengubah sebagian besar cara hidup dan aktivitas manusia sehari-hari. Internet sebagai media interaktif dapat digunakan setiap orang untuk mendapatkan informasi dari seluruh dunia. Salah satu penggunaannya adalah mahasiswa. Mahasiswa dapat menggunakan internet sebagai sumber belajar alternatif selain buku untuk mendapatkan informasi lebih banyak.

Internet merupakan salah satu produk teknologi yang dapat membantu kita meningkatkan taraf hidup melalui pendidikan. Meskipun masih banyak tantangan, kita masih bisa memanfaatkan internet sebesar mungkin. Seseorang dapat mengakses berbagai referensi, baik yang berupa hasil penelitian, maupun artikel hasil kajian dalam berbagai bidang. Tidak lagi harus secara fisik pergi ke perpustakaan yang terbesar dari perpustakaan yang ada di mana saja. Seseorang cukup hanya duduk saja di depan komputer (tentunya menggunakan komputer yang dilengkapi fasilitas koneksi ke internet) dan menggunakannya. Informasi yang tersedia dan dapat diakses melalui internet tidak hanya ada atau terjadi di

satu negara saja, tetapi juga yang terjadi di seluruh penjuru dunia (global world). Artinya, perkembangan yang terjadi di berbagai negara dapat dengan cepat diketahui oleh banyak orang. Demikian juga halnya dengan informasi yang menyangkut bidang pendidikan. Para akademisi merupakan salah satu pihak yang paling diuntungkan dengan kemunculan internet.

Dalam bukunya Vivian, (2008: 262) mengatakan bahwa Internet muncul sebagai medium massa besar kedelapan dengan banyak isi, terutama melalui web coding, yang melebihi media tradisional dalam banyak hal. Kemajuan di bidang teknologi informasi, khususnya internet, telah merubah cara manusia di dalam mencari informasi dan pengetahuan untuk memenuhi kebutuhannya. Saat ini, banyak orang tidak lagi datang ke perpustakaan untuk mencari informasi yang mereka butuhkan, melainkan cukup dengan mengakses internet.

Mulai banyak situs-situs yang menyediakan content-content untuk belajar. Jumlah pengguna internet di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, sehingga menyebabkan banyak bermunculan penyedia hosting situs dalam negeri yang salah satunya adalah situs dengan content berisi pendidikan. Hal ini membuat para pengguna internet yang sebagian besar adalah pelajar dapat memanfaatkan sebagai sumber belajar apabila mereka ingin mendapatkan informasi lebih banyak daripada yang didapatkan di kampus maupun untuk membantu

mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen.

Apabila keterbatasan akan sumber belajar tradisional menjadi kendala pemerataan kualitas pendidikan, sumber referensi pengetahuan lain harus dicari. Untuk masa kini, internet bisa menjadi jawaban alternatif bagi sumber belajar. Kendala jarak, waktu dan lokasi telah dinihilkan dengan adanya internet. Selain itu, keragaman jenis informasi yang terdapat di dalamnya melebihi pengetahuan buku atau pendidik. Dalam kegiatan belajar di universitas, seorang mahasiswa harus membiasakan diri dengan cara baru dalam mengikuti pendidikan. Mahasiswa harus mencari sendiri bagaimana caranya untuk menyerap apa yang dikuliahkan oleh para dosen. Membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan topik yang disampaikan oleh dosen akan memberikan pemahaman yang komprehensif dan memperluas wawasan. Seorang mahasiswa juga harus berupaya untuk berintegrasi dengan teknologi. Teknologi informasi sebagai perpaduan antara teknologi komputer dan komunikasi membuat perubahan dalam melakukan sesuatu termasuk cara dalam mengidentifikasi dan mendapatkan informasi. Sumberdaya informasi web atau internet tumbuh dan berkembang, bahkan dalam jenis tertentu melebihi jumlah yang berhasil dikumpulkan oleh perpustakaan bentuk fisik (Siregar, 2001:1).

Proses belajar akan terjadi apabila seseorang dihadapkan pada situasi yang problematik, dengan banyaknya problem

yang dihadapi akan mendorong mahasiswa untuk berpikir mencari jalan agar masalahnya dapat terselesaikan. Semakin besar kualitas dan kuantitas problem yang dihadapi, semakin luas pula cara mahasiswa berpikir untuk memecahkannya. Internet dapat membantu mahasiswa yang tengah dihadapkan pada suatu situasi dimana mahasiswa mencari pemecahannya melalui internet. Internet menyediakan berbagai macam informasi yang dibutuhkan mahasiswa. Sebagai salah satu layanan temu balik informasi. Melalui internet mahasiswa dapat mengakses berbagai literatur dan referensi ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dengan cepat, sehingga dapat mempermudah proses studinya.

Penelitian mengenai penggunaan media internet pada mahasiswa tentunya sudah pernah dilakukan, Seperti penelitian terhadap hal-hal mengenai internet. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lingga Cahaya Farisa (2007), tentang penggunaan internet sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran sosiologi di kelas X ICT SMA NEGERI 4 SEMARANG TAHUN AJARAN 2010/2011. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) Kelas X ICT SMA Negeri 4 Semarang tahun ajaran 2010/2011 merupakan kelas khusus yang para siswanya difokuskan untuk mewakili olimpiade. Kelas X ICT memiliki perbedaan jika dibanding kelas reguler yaitu kelas ini menggunakan fasilitas internet secara langsung dalam proses pembelajaran, jumlah siswa lebih sedikit dibandingkan kelas reguler yang

lain yaitu 32 siswa. Ruang kelas ini lebih nyaman dibanding kelas yang lain karena dilengkapi AC. Sedangkan sistem rekrutmen kelas X ICT adalah dengan diadakan tes untuk mata pelajaran MIPA. (2) Penggunaan internet sangat menunjang dalam proses pembelajaran Sosiologi di kelas X ICT SMA Negeri 4 Semarang, terutama informasi yang diperoleh yang aktual dan faktual dan tidak terbatas pada batas wilayah atau negara bahkan dapat menjangkau informasi dari seluruh dunia. Tidak semua pokok bahasan di kelas X ICT memanfaatkan media internet, materi sosiologi yang menggunakan media internet antara lain adalah interaksi sosial, perubahan sosial, perilaku menyimpang dan pengendalian sosial. (3) Kendala-kendala yang terjadi dalam penggunaan internet sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Sosiologi di kelas X ICT SMA Negeri 4 Semarang meliputi kendala teknis dan penyalahgunaan internet oleh siswa. Kendala teknis yaitu akses internet yang lambat, hal ini disebabkan karena program atau software terkena virus. Sedangkan penyalahgunaan akses internet yang dilakukan oleh siswa seperti bernain game, facebook, twitter dan download lagu sehingga kelas menjadi sangat ramai. Akses internet yang lambat, hal ini disebabkan karena program atau software terkena virus. Perbedaan yang paling mendasar dari penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian menggunakan fasilitas internet dan teori yang digunakan adalah teori classical conditioning dan teori fungsional

struktural maka yang dilakukan peneliti adalah menggunakan media online dan menggunakan teori uses and gratification.

Peningkatan kemudahan dan kecepatan akses internet di palu turut mempengaruhi cara pemanfaatan internet di kalangan mahasiswa universitas tadulako. Ketergantungan akses internet juga dialami beberapa mahasiswa komunikasi. Terutama ketika memulai bangku perkuliahan dan sudah memiliki laptop sendiri. Internet juga sangat dibutuhkannya terutama untuk mencari bahan untuk tugas kuliah, kini beberapa mahasiswa komunikasi menggunakan internet untuk browsing tugas kuliah artikel dan jurnal. Untuk kebutuhan informasi, mereka juga cukup dengan mengakses internet untuk membaca artikel mengenai tips-tips gaya hidup

Internet menjadi salah satu alternatif yang digunakan oleh mahasiswa komunikasi selain perpustakaan. Ketiadaan buku atau referensi di perpustakaan menjadi salah satu faktor yang memungkinkan mahasiswa komunikasi untuk mencari jalan mudah. Jika ingin mencari buku di perpustakaan umumnya mahasiswa harus mencari buku tersebut di rak-rak yang sudah memiliki kode sesuai dengan klasifikasi yang ditentukan, selanjutnya baru mencari bagian-bagian yang dicari untuk kemudian dibaca ditulis ulang. Berbeda dengan cara pencarian informasi pada media online/internet yang kita gunakan, maka akan muncul begitu banyak hasil pencarian yang kita inginkan.

Penggunaan Internet dikalangan Mahasiswa juga sudah menjadi kebiasaan dalam mencari informasi yang berkaitan dengan tugas perkuliahan yang diberikan oleh pihak pengajar, Sejak hadirnya dunia Internet, banyak mahasiswa yang berpindah tempat dari perpustakaan menuju internet. Meskipun perpustakaan telah disediakan namun, belum juga mencapai kepuasan bagi pengguna khususnya mahasiswa komunikasi dalam mencari informasi, terkait lagi dengan kendala kurangnya koleksi yang terdapat di perpustakaan tersebut. maka dari itu pengguna berbondong-bondong untuk mencari informasi yang bersifat steril dan mudah dalam mengaksesnya, meskipun pencarian informasi itu diperoleh dari dalam perpustakaan yang memiliki koneksi internet.

B. Komunikasi Massa dan Media Online

Banyak definisi tentang komunikasi massa yang telah dikemukakan para ahli komunikasi. Namun, dari sekian banyak definisi itu ada benang merah kesamaan definisi satu sama lain. Nurudin (2007:3-4) dalam bukunya Pengantar Komunikasi Massa mengatakan bahwa pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Massa dalam arti komunikasi massa lebih merujuk pada penerima pesan yang berkaitan dengan media massa, seperti khalayak, audience, penonton pemirsa atau pembaca. Beberapa istilah ini berkaitan dengan media massa. Komunikasi massa dapat diartikan dalam dua cara yakni, pertama

komunikasi oleh media, dan kedua, komunikasi untuk massa (William L. Rivers Dkk 2004: 18)

Pembahasan mengenai media massa selalu berkaitan dengan beberapa bentuk alternatif hubungan komunikasi, yang hadir secara berdampingan dengan satu kesatuan yang kompleks. Alternatif tersebut dapat diklasifikasikan dalam tiga bentuk hubungan komunikasi (McQuail, 1987:33) (a) Bentuk Perintah (The Command Mode). Bentuk ini dipakai untuk mencapai tujuan yang berkenaan dengan pelaksanaan perintah, agama, komersial atau propaganda politik. (b) Bentuk Pelayanan (The Service Mode). Bentuk ini selalu berlaku pada kebanyakan pemakai media – untuk berita, hiburan, informasi konsumen, gagasan, dan lain-lain. (c) Bentuk Asosiasi (The Associational Mode). Bentuk ini memiliki ikatan normatif atau nilai-nilai yang disepakati bersama, yang mendekatkan kelompok atau publik tertentu terhadap suatu sumber media tertentu pula. Interaksi dan respon merupakan ciri hubungan kedua belah pihak, sejauh hal tersebut dapat dilakukan.

Fungsi komunikasi massa itu sendiri menurut Dominick (Ardianto, 2007:15) terdiri dari: (1) Surveillance (Pengawasan): Fungsi pengawasan komunikasi massa dibagi dalam dua bentuk utama: (a) warning or beware surveillance (pengawasan peringatan); (b) instrumental surveillance (pengawasan instrumental). (2) Interpretation (Penafsiran): Media massa tidak hanya memasok fakta dan data, tetapi juga

memberikan penafsiran terhadap kejadian-kejadian penting. (3) Linkage (Pertalian): Media massa dapat menyatukan anggota masyarakat yang beragam, sehingga membentuk linkage (pertalian) berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu. (4) Transmission of Value (Penyebaran Nilai-Nilai): Fungsi ini juga disebut socialization (sosialisasi). Sosialisasi mengacu kepada cara, dimana individu mengadopsi perilaku dan nilai kelompok. (5) Entertainment (Hiburan): Fungsi ini melihat bahwa pada kenyataannya hampir semua media menjalankan fungsi hiburan. Komunikasi massa dapat diartikan dalam dua cara yakni, pertama komunikasi oleh media, dan kedua, komunikasi untuk massa (William L. Rivers Dkk 2004: 18).

Dari sekian banyak definisi bisa dikatakan media massa bentuknya antara lain media elektronik (televisi, radio), media cetak (surat kabar, majalah, tabloid), buku dan film. Dalam perkembangan komunikasi massa yang sudah sangat modern dewasa ini, ada satu perkembangan tentang media massa, yakni ditemukannya internet. Bentuk media dari defensi komunikasi massa yang memasukan internet dalam media massa. Padahal jika ditinjau dari ciri, fungsi, dan elemennya, internet jelas masuk dalam komunikasi massa. dengan demikian, bentuk komunikasi massa bisa ditambahkan dengan internet (Nurudin, 2007; 7).

Sejarah lahirnya media massa erat hubungannya dengan munculnya kajian komunikasi massa. Media masa berasal

dari bahasa latin “medium”, berarti saluran atau untuk menyalurkan sementara massa adalah suatu kumpulan pendengar atau penonton yang besar pada umumnya tidak ada organisasinya, yang ada hanya persamaan jiwanya pada tingkatan rendah media massa sangat melekat dengan komunikasi massa karena berfungsi sebagai saluran dari komunikasi sedangkan komunikasi massa itu sendiri adalah salah satu komunikasi pada umumnya. Media masa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal pula (Bungin, 2006: 72).

Dalam bukunya Bungin, (2006: 85). Peran media masa adalah institusi yang berperan sebagai agent of change yaitu sebagai institusi pelopor perubahan. Ini adalah paradikma utama media masa. Dalam menjalankan paradikmanya media masa berperan (a) sebagai institusi pencerahan masyarakat, yaitu perannya sebagai media edukasi, (b) selain itu media masa juga menjadi media informasi, yaitu media yang setiap saat menyampaikan informasi kepada masyarakat, (c) media masa sebagai media hiburan

Kenneth E. Boulding Dalam William L. Rivers Dkk (2004: 27) Media massa, seperti halnya pesan lisan dan isyarat, sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari komunikasi dan informasi. Pada hakikatnya, media adalah perpan jangan lidah dan tangan yang berjasa meningkatkan kapasitas manusia

untuk mengembangkan struktur sosialnya. Namun banyak orang yang tidak menyadari hubungan fundamental antara manusia dan media itu, dan keliru menilai pesan media dalam kehidupan mereka. Misalnya, banyak intelektual yang melihat media tidak lebih dari produk sampingan kemajuan teknologi, yang sering disalahgunakan oleh penggunanya.

Media online adalah media yang terbit di dunia maya, istilah dunia maya pertama kali dikenalkan oleh William Gibson (1984/1994) dalam novelnya yang mengartikan dunia maya yaitu realita yang terhubung secara global, didukung komputer, berkas komputer, multidimensi, artificial, atau virtual (Severin Dan James W. Tankard, 2005: 445).

Pengertian Media Online secara umum, yaitu segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video, dan suara. Dalam pengertian umum ini, media online juga bisa dimaknai sebagai sarana komunikasi secara online. Dengan pengertian media online secara umum ini, maka email, mailing list (milis), website, blog, whatsapp, dan media sosial (social media) masuk dalam kategori media online.

Pengertian Media Online secara khusus yaitu terkait dengan pengertian media dalam konteks komunikasi massa. Media singkatan dari media komunikasi massa dalam bidang keilmuan komunikasi massa mempunyai karakteristik tertentu, seperti publisitas dan periodisitas. Pengertian media online

secara khusus adalah media yang menyajikan karya jurnalistik (berita, artikel, feature) secara online.

Asep Syamsul M. Romli dalam buku *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online* (Nuansa, Bandung, 2012) mengartikan media online sebagai berikut: Media online (online media) adalah media massa yang tersaji secara online di situs web (website) internet. Masih menurut Romli dalam buku tersebut, media online adalah media massa generasi ketiga setelah media cetak (printed media) koran, tabloid, majalah, buku dan media elektronik (electronic media) radio, televisi, dan film/video.

Secara teknis, media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk kategori media online adalah portal, website (situs web, termasuk blog), radio online, TV online, dan email.

Internet pada dasarnya merupakan sebuah jaringan antar-komputer yang paling berkaitan. Jaringan ini tersedia secara terus-menerus sebagai pesan-pesan elektronik, termasuk email, transmisi file, dan komunikasi dua arah antar-individu atau komputer (Severin dan Tankard, 2005: 7).

(Vivian, 2008: 262) Internet muncul di pertengahan 1990-an sebagai medium massa baru yang amat kuat. Internet adalah jaringan kabel, telepon dan satelit yang menghubungkan komputer, hampir semua orang di planet ini yang memiliki komputer bisa masuk ke jaringan. Dengan beberapa kali mengklik tombol mouse kita akan masuk

ke lautan informasi dan hiburan yang ada di seluruh dunia.

Menurut Laquey, (Ardianto dan Erdinaya, 2004; 141), Internet merupakan jaringan longgar dari ribuan komputer yang menjangkau jutaan orang diseluruh dunia. Misi awalnya adalah menyediakan sarana untuk peneliti untuk mengakses data dari sejumlah sumber daya perangkat keras komputer yang mahal. Namun, sekarang internet telah berkembang menjadi ajang komunikasi yang sangat cepat dan efektif.

Internet adalah kependekan dari inter-network. Secara harfiah mengandung pengertian sebagai jaringan komputer yang menghubungkan beberapa rangkaian (www.wikipedia.com). Jaringan internet juga didefinisikan sebagai jaringan komputer yang mampu menghubungkan komputer di seluruh dunia sehingga berbagai jenis dan bentuk informasi dapat dikomunikasikan antar belahan dunia secara instan dan global (www.jurnal-kopertis4.org). Internet dapat diartikan sebagai jaringan komputer luas dan besar yang mendunia, yaitu menghubungkan pemakai komputer dari suatu negara ke negara lain di seluruh dunia, dimana di dalamnya terdapat berbagai sumber daya informasi dari mulai yang statis hingga yang dinamis dan interaktif. Semua komputer yang terhubung ke internet melakukan pertukaran informasi melalui protokol yang sama yaitu dengan cara TCP/IP (Transmission Control Protocol/Internet Protocol) (Shahab, 2000:17).

Dua peneliti, Louise Ha dan Lincoln Games, mengatakan bahwa

interaktifitas pada WWW (Word Wide Web) memiliki lima dimensi penting yaitu:

1. Daya hiburan adalah suatu game dan kuis-kuis yang dapat diikuti partisipan,
2. Pilihan yaitu memberikan alternatif pengguna, termasuk alternatif untuk mengakiri komunikasi setiap saat,
3. Daya sambung yaitu memberikan sebuah situs yang lengkap yang melibatkan pengguna (daya sambung ini juga dapat tercipta terus melalui kunjungan berulang ke situs yang ada),
4. Koleksi informasi yaitu kumpulan demografi, psikografipengguna dan kadang-kadang karakteristik dari website, dan
5. Komunikasi timbal balik yaitu komunikasi dua arah yang disediakan pada berbagai website, oleh emile yang didalamnya para pengunjung situs dapat memasukan data dan sebagainya (Severin dan Tankard, 2005: 449).

C. Framing dan Konstruksi Realitas Sosial

Istilah teori konstruksi sosial (*social construction of reality*), menjadi terkenal sejak diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Peter L. Berger. Ia menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif (Bungin, 2011: 13).

Suparno (Bungin, 2011: 13) menyebut asal usul konstruksi sosial dari filsafat konstruktivisme yang dimulai dari gagasan-gagasan konstruktif kognitif. Menurut Von Glaserfeld, pengertian konstruktif kognitif muncul pada abad ini

dalam tulisan Mark Baldwin yang secara luas diperdalam dan disebarakan oleh Jean Piaget. Namun, apabila ditelusuri, sebenarnya gagasan-gagasan pokok konstruktivisme sebenarnya telah dimulai oleh Giambattista Vico, seorang epistemolog dari Italia, ia adalah cikal bakal konstruktivisme.

Sebuah realitas sosial tidak berdiri sendiri tanpa individu, baik didalam maupun diluar realitas tersebut. Realitas sosial tersebut memiliki makna ketika realitas sosial dikonstruksi dan dimaknakan secara subjektif oleh individu lain sehingga memantapkan realitas itu secara objektif. Individu mengonstruksi realitas sosial dan mengonstruksikannya dalam dunia realitas, memantapkan realitas itu berdasarkan subjektifitas individu lain dalam intuisi sosialnya (Sobur, 2012: 90).

Bahasa merupakan salah satu perangkat dasar dalam mengonstruksi suatu realitas sosial. Menurut Hartley (1982: 36), struktur sosial tidak akan ada jika tidak terdapat interaksi oleh orang-orang yang terlibat didalamnya melalui proses penggunaan bahasa. Karena itu banyak ditemui kasus-kasus dimana kelompok yang memiliki kekuasaan mengendalikan makna ditengah-tengah pergaulan sosial menggunakan bahasa. Bahasa jelas berimplikasi terhadap kemunculan makna tertentu (Sobur, 2012: 90).

Menurut Halliday, bahasa dikontrol oleh struktur sosial tertentu, dan struktur sosial tersebut dipertahankan dan ditransmisikan melalui bahasa (Hartley, 1982: 61).

Bahkan menurut Hamad, bahasa bukan cuma mampu mencerminkan realitas tapi sekaligus menciptakan realitas. Bahasa tidak semata menggambarkan realitas melainkan bisa menentukan gambaran mengenai suatu realitas yang muncul di benak khalayak (Sobur, 2012: 90).

Bedger dan Luckmann memulai penjelasan realitas sosial dengan memisahkan pemahaman antara “kenyataan” dan “pengetahuan”. Mereka mengartikan realitas sebagai kualitas yang terdapat didalam realitas-realitas itu nyata dan memiliki karakteristik secara spesifik. Realitas sosial dikonstruksi melalui proses ekseternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Konstruksi sosial tiak berlangsung dalam ruang hampa namun sarat dengan kepentingan-kepentingan (Sobur, 2012: 91).

Tiga fitur utama internet, yaitu Email (surat elektronik), Newsgroups and Mailing list, serta World Wide Web: (Severin dan Tankard, 2005: 7).

Email. Jutaan orang kini berkomunikasi dengan menggunakan pesan elektronik, atau emile. Tidak perlu menjadi pengguna internet yang canggih untuk bisa mengirimkan pesan emile, banyak orang melakukannya melalui layanan online, seperti halnya American Online dan Prodigy.

Newsgroups and Mailing list. Newsgroups and Mailing list merupakan sistem berbagi pesan secara elektronik yang memungkinkan orang-orang yang tertarik pada masalah yang sama untuk saling bertukar informasi dan opini. Sekarang ini ada 20.000 newsgroups yang meliputi berbagai jenis topik.

Beberapa orang merasa bahwa mereka mendapat berita lebih cepat dan baik dari newsgroups daripada koran dan majalah. Mungkin yang lebih penting lagi, newsgroups memungkinkan terjadinya respon langsung terhadap suatu berita oleh konsumen berita yang tidak bisa dilakukan oleh koran dan majalah.

World Wide Web. World Wide Web yang juga dikenal www atau web merupakan sebuah informasi yang dapat diakses melalui komputer lain secara cepat dan tepat. Sekarang ini, web menggunakan metafora ‘halaman’ dan penggunaan dapat membuka halaman per halaman hanya dengan mengklik mouse dengan menyorot kata atau letak sebuah halaman. Halaman yang berbeda tersebut bisa jadi ada dikomputer yang berbeda di seluruh dunia. Perpindahan dalam web dibuat lebih sederhana bagi penggunaanya sejalan dengan perkembangan software untuk membaca web seperti mozaik dan netscape.

Dalam Teori uses and gratification ditekankan bahwa audiens aktif dalam memilih media yang harus dipilih untuk memenuhi kebutuhannya. Teori ini lebih menekan pada pendekatan manusiawi dalam melihat media massa. Artinya manusia mempunyai otonomi, wewenang untuk memperlakukan media. Menurut pendapat teori ini, konsumen media mempunyai kebebasan untuk memutuskan bagaimana (lewat media mana) mereka menggunakan media dan bagaimana media itu akan berdampak pada dirinya (Syukriadi, 2015:103).

Menurut Jay Blumler, Elihu Katz dan Michael Gurevitch dalam (Syukriadi

Sambas, 2015: 104), menjelaskan mengenai asumsi dasar Teori Uses and Gratifications, yaitu Khalayak dianggap aktif, maksudnya sebagian penting dari penggunaan media massa diasumsikan mempunyai tujuan. Dalam proses komunikasi massa, inisiatif untuk mengaitkan pemuasan kebutuhan dengan pemilihan media terletak pada anggota khalayak.

Media massa harus bersaing dengan sumber-sumber lain untuk memuaskan kebutuhannya. Kebutuhan yang dipenuhi media hanyalah bagian dari rentangan kebutuhan manusia yang lebih luas. Bagaimana kebutuhan ini terpenuhi melalui konsumsi media amat bergantung pada perilaku khalayak yang bersangkutan banyak tujuan pemilihan media massa disimpulkan dari data yang diberikan anggota khalayak. Artinya, orang dianggap cukup mengerti untuk melaporkan kepentingan dan motif pada situasi-situasi tertentu.

Penilaian tentang arti cultural dari media massa harus ditangguhkan sebelum diteliti lebih dahulu orientasi khalayak. Dengan kata lain, pengguna media itu adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi. Pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Artinya Teori Uses and Gratifications mengansumsikan bahwa pengguna mempunyai pilihan alternatif untuk memenuhi kebutuhannya.

Kita bisa memahami interaksi orang dengan media melalui pemanfaatan media oleh orang itu (uses) dan kepuasan yang diperoleh (gratification). Gratifikasi

yang sifatnya umum antara lain pelarian dari rasa khawatir, peredaan dan kesepian, dukungan emosional, perolehan informasi, dan kontak sosial (Syukriadi, 2015:103).

Model ini memulai dengan lingkungan sosial yang menentukan kebutuhan kita. Kemudian dari model uses and gratifications diatas dapat dijelaskan:

1. *Cognitive needs* (kebutuhan kognitif) adalah kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan informasi, pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan. Kebutuhan ini didasarkan pada hasrat untuk memahami dan menguasai lingkungan, serta memuaskan rasa penasaran kita dan dorongan untuk penyelidikan.
2. *Affective needs* (kebutuhan afektif) adalah kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan pengalaman-pengalaman yang estetis menyenangkan dan emosional.
3. *Personal integrative need* (kebutuhan pribadi secara integratif) adalah kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individu. Hal-hal tersebut diperoleh dari hasrat akan harga diri.
4. *Social integratif need* (kebutuhan sosial secara integratif) adalah kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan kontak dengan keluarga, teman, dan dan dunia.

Hal-hal tersebut didasarkan pada hastrat untuk berafiliasi.

5. *Escapist need* (kebutuhan pelepasan) adalah kebutuhan yang berkaitan dengan upaya menghindarkan tekanan, ketegangan, dan hastrat akan keanekaragaman (Syukriadi, 2015: 105-106).

Teori *uses and gratifications* merupakan teori yang populer dengan pendekatannya yang berfokus pada konsumen ketimbang pesannya. Pendekatan ini menganggap audiens sebagai pengguna media yang berbeda. Audiens dianggap sbagai audiens yang aktif dan diarahkan oleh tujuan. Audiens sangat bertanggung jawab dalam memilih media untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

D. Metode Penelitian

Adapun tipe penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan tipe penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan sebuah fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya dengan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu terkait dengan pemanfaatan internet sebagai media studi pada mahasiswa komunikasi angkatan 2015 (Kriyantono, 2009: 56).

Penelitian ini didasarkan pada penelitian studi kasus, yakni penelitian yang memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu

ataupun kelompok. Dalam penelitian ini yang akan saya gambarkan seperti apa pemanfaatan internet sebagai media oleh mahasiswa komunikasi Fisip Untad dan faktor-faktor yang mendorong mahasiswa komunikasi Fisip Untad dalam memanfaatkan internet sebgai media dalam memenuhi kebutuhan.

Objek dalam penelitian ini adalah terkait Penggunaan media internet sebagai sumber belajar dalam memenuhi kebutuhan (studi pada mahasiswa komunikasi fisip angkatan 2016).

Subjek penelitian adalah bagian dari objek yang akan diteliti dan tentunya mengerti dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Dalam penarikan informan digunakan purposive sampling adalah teknik penentuan sampel/informan dengan pertimbangan tertentu, (Sugiyono, 2009: 85). Dalam penelitian ini hanya mengambil satu lokasi yang akan di ambil sebagai obyek penelitian atau sumber informasi.

Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa ilmu komunikasi berjumlah empat (4) orang yaitu Muhammad Riyogi, Fadel, Angga Yusuf dan Ila Mardani yang terdiri dari mahasiswa komunikasi fisip untad angkatan 2016. Berikut ini adalah kriteria mahasiswa ilmu komunikasi yang akan menjadi inforrman dalam penelitian ini. (1). Informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang, yang terdiri dari mahasiswa komunikasi fisip untad angkatan 2015. (2). Informan merupakan mahasiswa aktif. (3). Informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang, yang terdiri dari mahasiswa komunikasi fisip untad angkatan 2015. (5). Dari sekian

banyak mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2015 hanya 4 informan yang mau bersedia diwawancarai.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini jika dilihat dari cara memperolehnya yaitu: (a) Data primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi (Ruslan, 2003:29). Data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara mendalam. (b) Data sekunder, merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah tersedia melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan di berbagai organisasi atau perusahaan (Ruslan, 2003:30). Data sekunder yaitu data yang di peroleh dari berbagai referensi, buku, jurnal dan internet dan hasil penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan penggunaan media internet sebagai sumber belajar yang telah ada sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data:

1. Observasi: Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut (Kriyantono, 2009:108).
2. Wawancara Mendalam (Depth Interview): Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan informasi/gambaran lengkap tentang Penggunaan media informasi internet pada mahasiswa komunikasi fisip untad

dalam plagiasi tugas kuliah yang diteliti.

Metode wawancara adalah sama seperti metode wawancara lainnya, namun yang berbeda adalah bahwa wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian (Bungin, 2007: 108). Jika periset merasa data yang dibutuhkan sudah cukup maka tidak perlu mencari informan yang lain.

3. Dokumentasi: Selain menggunakan teknik observasi, peneliti juga melakukan teknik pengumpulan data dengan dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life historis), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain (Sugiyono, 2005: 82).

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Dalam artian bahwa upaya analisis berdasarkan kata-kata yang disusun dalam bentuk teks yang diperluas.

Analisis data kualitatif adalah upaya berlanjut, berulang, dan terus-menerus (Milles dan Huberman, 1992) dalam (Idrus, 2009: 148-151). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Tahapan-tahapan analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan data. Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi di lapangan.

2. Reduksi data. Yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis dalam bentuk uraian rinci yang akan bertambah sejalan dengan bertambahnya waktu penelitian. Untuk itu data tersebut perlu direduksi, dirangkum, dipilah – pilah, difokuskan, dicari tema atau polanya. Langkah selanjutnya adalah menyusun data hasil reduksi dalam bentuk satuan-satuan. Satuan adalah bagian terkecil yang mengandung makna yang bulat dan dapat berdiri sendiri terlepas dari bagian yang lain. Setelah seluruh data penelitian tersusun dalam satuan-satuan, langkah penelitian selanjutnya adalah kategorisasi. Kategori adalah salah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pikiran intuisi, pendapat ataupun kriteria tertentu.

3. Penyajian data, merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam pelaksanaan penelitian, penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang lebih valid. Penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai macam visual misalnya; gambar, grafik, diagram, matrik dan sebagainya.

4. Pengambilan keputusan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh, sehingga kesimpulan yang diperoleh juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi data yaitu pemeriksaan tentang besar tidaknya hasil laporan penelitian. Kesimpulan

adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan, kesimpulan dapat ditinjau sebagai makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yang merupakan validitasnya. Sejak awal peneliti mencari makna dari data yang diperoleh, untuk itu peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul dan sebagainya

E. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pemanfaatan Internet Oleh Mahasiswa Komunikasi Fisip Untad Angkatan 2015

1. Pengenalan Internet

Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa mahasiswa komunikasi fisip untad, pembelajaran yang ditunjang dengan internet penguasaan para mahasiswa dalam mengoperasikan laptop (komputer) beserta program (software) yang digunakan dalam berinternet. Oleh karena itu penelitian ini juga mengungkap kemampuan mahasiswa dalam mengoperasikan internet. Kemampuan mengoperasikan program-program yang dijalankan dalam internet ini juga sangat dirasakan mahasiswa. Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung pemanfaatan internet oleh mahasiswa komunikasi angkatan 2015. Menurut wawancara dengan beberapa mahasiswa. Diketahui mahasiswa dapat mengoperasikan beberapa program komputer seperti program aplikasi.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa beberapa responden yang merupakan mahasiswa Komunikasi telah mengenal internet.

“Saya sudah mengenal internet, sejak SMA kelas 1 saya mulai mengenal internet, karena di sekolah ada mata pelajaran TIK dan dari situlah dikenalkan internet” (Hasil wawancara dengan Muhammad Riyogi pada hari Senin, 28 mei 2018).

Ungkapan responden tersebut mewakili jawaban hasil wawancara dengan responden lainnya yang merupakan mahasiswa Komunikasi Fisip Untad. Mereka menyatakan bahwa mereka telah mengenal internet dan sudah cukup lama menggunakan internet. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar mahasiswa telah mengenal internet sebelum mereka menjadi mahasiswa yaitu sewaktu duduk di bangku SMA.

“Kemampuan mahasiswa Komunikasi Fisip Untad dalam menggunakan internet ternyata juga tidak sama. “Sejak SMP saya mengenal internet, saya mulai belajar internet di sekolah. Guru TIK saya yang pertama kali mengenalkan internet kepada saya.” (Hasil wawancara dengan Angga Yusuf pada Senin, 28 mei 2018).

Ungkapan yang serupa juga disampaikan oleh Fadel, yaitu sebagai berikut, “Saya mengenal internet dari sekolah, internet membantu saya dalam proses pembelajaran di sekolah.” (Hasil wawancara dengan Fadel pada hari Senin, 28 mei 2018)

Proses belajar untuk mengenal dan menggunakan internet yang ada di kalangan mahasiswa Komunikasi Fisip Untad berdasarkan hasil wawancara didominasi dari sekolah atau guru. Sekolah atau guru merupakan lembaga yang memiliki peran penting dalam memperkenalkan internet. Kurikulum pendidikan saat ini telah memasukkan

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran, sehingga peserta didik mendapat pengetahuan tentang internet saat duduk di bangku sekolah menengah. Tidak heran jika saat ini banyak pelajar SMP atau SMA yang mahir dalam menggunakan komputer maupun dalam mengakses internet. Selain itu, tuntutan tugas dari guru saat di sekolah untuk mengakses informasi melalui internet membuat siswa mau tidak mau harus mengenal dan bisa mengoperasikan komputer serta internet. Hal tersebut membuktikan bahwa peran sekolah dalam memperkenalkan internet sangat tinggi.

Selain peran sekolah, teman merupakan orang yang dekat dengan kita, juga memiliki peran dalam kehidupan kita. Dalam pengenalan internet pun, peran teman juga sangat besar. Bermula dari tidak tahu tentang internet, maka teman akan mengajarkan kita untuk mengetahui penggunaan internet, baik dari cara mengakses atau mendapatkan informasi serta memberitahukan tentang seluk-beluk internet yang belum kita ketahui.

2. Tempat Mengakses Internet

Pemanfaatan sarana yang menyediakan jasa internet ternyata belum dioptimalkan oleh mahasiswa Komunikasi Fisip Untad. Dikatakan demikian sebab dari sekian banyak pusat pelayanan yang menyediakan layanan internet tidak semuanya pernah dimanfaatkan. Berikut adalah petikan hasil wawancara dengan responden mengenai tempat mengakses internet.

“Biasanya saya mengakses internet di lingkungan kampus dan warnet-warnet terdekat yang ada di sekitar kampus. Kalau di kampus karena ada fasilitas hotspot, jadi saya memanfaatkan untuk mengakses internet” (Hasil wawancara dengan Muhammad Riyogi pada hari Senin, 28 mei 2018).

Hasil wawancara tersebut berbeda dengan hasil wawancara dengan Angga Yusuf, yaitu sebagai berikut. “Saya lebih sering mengakses di rumah dengan menggunakan computer dan jaringan internet yang ada di rumah.” (Hasil wawancara dengan Angga Yusuf pada hari Senin, 28 mei 2018).

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, diketahui bahwa sebagian besar responden sering mengakses internet dari warnet, dan mengakses internet dengan menggunakan laptop/PC komputer pribadi dan melalui Hp. Dari hasil wawancara ada beberapa mahasiswa yang memiliki laptop atau computer serta modem. Umumnya responden cenderung memfokuskan warung internet atau “warnet” sebagai sarana pokok tempat untuk mengakses internet. Selain itu, responden juga mengakses internet pada saat di kampus, karena di sekitar kampus tersedia area hotspot.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak semua tempat yang menyediakan fasilitas layanan internet digunakan oleh mahasiswa Komunikasi Fisip Untad. Hasil wawancara dengan responden menunjukkan bahwa kampus yang meliputi perpustakaan ternyata belum memainkan peran sebagaimana seharusnya, sebab masih sedikit mahasiswa yang mengakses internet di

kampus atau dalam hal ini di perpustakaan. Sedikitnya penggunaan internet di perpustakaan dapat disebabkan kurangnya jumlah komputer yang dapat menampung banyaknya kebutuhan mahasiswa akan internet. Meskipun di kampus telah disediakan fasilitas hotspot area, akan tetapi tidak semua mahasiswa Komunikasi Fisip Untad dapat menggunakan fasilitas tersebut, karena hanya sebagian kecil dari mahasiswa yang mempunyai laptop sendiri.

Warnet atau warung internet adalah tempat yang paling banyak dikunjungi mahasiswa dalam mengakses informasi melalui internet. Banyaknya warnet di sekitar kampus tentunya sangat membantu mahasiswa dalam hal mencari tugas yang membutuhkan jaringan internet. Selain itu, persaingan antar warnet yang menyediakan berbagai fasilitas dan biaya yang murah menyebabkan mahasiswa yang tidak memiliki laptop dan modem yang dapat dikoneksikan ke internet menjadi alternatif pilihan bagi mahasiswa.

3. Frekuensi Penggunaan

Selain tempat mengakses internet, hal lain yang juga kiranya perlu diamati dalam melihat penggunaan internet sebagai sarana pemenuhan kebutuhan akan informasi di kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa Komunikasi Fisip Untad adalah frekuensi penggunaan. Ketidakefektifan dalam menggunakan internet tentunya juga dipengaruhi oleh muatan interaksi antara mahasiswa dengan internet sebagai sumber informasi. Berdasarkan hasil wawancara

yang diperoleh diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa Mahasiswa Komunikasi Fisip Untad sering mengakses internet.

Penggunaan yang demikian tinggi tentunya terjadi dikarenakan faktor tertentu. Faktor yang mungkin mempengaruhi penggunaan internet di kalangan mahasiswa Komunikasi Fisip Untad antara lain yaitu banyak sedikitnya waktu yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki waktu luang yang banyak biasanya lebih sering mengakses internet daripada mahasiswa yang sedikit memiliki waktu luang. Banyaknya waktu yang dimiliki mahasiswa biasanya mahasiswa tersebut adalah mahasiswa semester 8 ke atas, mahasiswa ini banyak memiliki waktu luang karena mereka hanya mengikuti beberapa mata kuliah saja. Sama halnya dengan mahasiswa semester baru yang waktunya lebih sedikit, frekuensi mahasiswa ini dalam mengakses internet juga lebih sering. Hal tersebut mereka lakukan untuk membantu mereka dalam mengerjakan tugas-tugas mata kuliah yang diberikan dosen. Mereka mempunyai waktu singkat, sehingga mereka sangat sering mengakses internet.

“Saya sering mengakses internet. Hampir setiap hari saya menggunakan internet. Biasanya saya menggunakan internet dalam seminggu 3 sampai 5 atau 6 kali. Biasanya setiap kali mengakses sekitar 2 sampai 3 jam, kadang hanya 1 jam saja yang penting tugas yang saya cari sudah ketemu” (Hasil wawancara dengan Muhammad Riyogi pada hari Senin, 28 mei 2018)

Berdasarkan analisis terhadap jawaban responden yang diperoleh

melalui hasil wawancara, diperoleh gambaran bahwa frekuensi penggunaan internet dalam waktu satu minggu menggunakan internet berkisar 4-6 kali. Waktu tersebut akan menjadi berguna bila dalam penggunaan kelancaran jaringan atau network terjalin dengan baik. Disamping itu, ada juga responden yang tidak mengetahui pasti berapa kali mereka menggunakan internet. Ketidaktahuan mereka sebenarnya lebih disebabkan tidak adanya pola penggunaan internet yang pasti.

Hasil wawancara dengan responden menyatakan bahwa waktu yang sering digunakan mahasiswa setiap mengakses internet adalah 2-3 jam. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa mempunyai sedikit waktu untuk mengakses internet, sehingga mereka menggunakan waktu yang sedikit untuk mencari tugas-tugas yang diberikan, setelah tugas tersebut sudah didapatkan mereka segera menghentikan akses internet.

Lain halnya dengan responden yang menghabiskan waktunya sampai berjam-jam untuk mengakses internet. Responden tersebut memiliki waktu luang yang banyak, sehingga responden dapat berlama-lama mengakses internet. Biasanya responden seperti ini menggunakan internet untuk berkomunikasi melalui jejaring sosial. Jejaring sosial yang ada saat ini menyebabkan sebagian besar orang menjadi betah berlama-lama di depan komputer untuk sekedar berkenalan atau mungkin bernostalgia dengan sahabat lama yang baru dijumpai lewat jejaring

sosial. Selain karena banyaknya waktu luang, lamanya responden mengakses internet juga disebabkan karena jaringan internet yang tidak lancar. Terkadang dalam mengakses informasi dari internet untuk masuk ke link yang ada butuh waktu yang cukup lama, sehingga responden harus sabar dalam mengakses internet.

“Hampir setiap hari saya mengakses internet, biasanya setiap mengakses internet membutuhkan waktu 2 sampai 3 jam lebih, kalau jaringan internetnya agak lambat bisa sampai 4 atau 5 jam.” (Hasil wawancara dengan Ila Mardani pada hari Senin, 28 Mei 2018).

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa kuantitas penggunaan internet dilakukan oleh mahasiswa Komunikasi Fisip Untad ternyata tidak dibarengi dengan kualitas penggunaan yang memadai. Ini artinya, bahwa waktu yang dipergunakan oleh responden setiap kali penggunaan internet akses masih tergolong rendah dan masih jauh dari standar kebutuhan normal. Dikatakan demikian sebab untuk mendapatkan informasi yang relevan melalui penelusuran informasi terarah pada berbagai situs di internet memerlukan waktu relatif lama apalagi dengan kesibukan jaringan.

Berdasarkan pengalaman yang pernah dirasakan Muhammad Riyogi menunjukkan bahwa minimal yang dibutuhkan untuk mencari sebuah informasi yaitu dengan melakukan penelusuran yang benar dan akan memakan waktu setidaknya 3 - 5 jam. Waktu yang demikian juga sering tidak memperoleh hasil maksimal bila tidak

didukung oleh kapasitas jaringan yang memadai. Banyak penyebab yang bisa di jadikan sebagai alasan mengapa tingkat penggunaan internet oleh mahasiswa Komunikasi Fisip Untad rendah secara kualitas dan kuantitas, salah satu diantaranya adalah sempitnya waktu yang tersedia untuk melakukan penelusuran di internet untuk waktu yang ideal.

4. Pemanfaatan Fasilitas Internet

Beragam fasilitas yang ada di internet memiliki kegunaan yang berbeda, namun pada gilirannya tetap bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia akan informasi. Dalam prakteknya tidak semua fasilitas yang tersedia dalam internet bisa dimanfaatkan secara maksimal. Ketidakbisaan tersebut lebih disebabkan kurangnya keahlian yang dimiliki oleh pengguna internet. Hal yang sama kiranya juga dialami oleh mahasiswa Komunikasi Fisip Untad. Beberapa fasilitas yang biasanya tersedia di internet merupakan gerbang untuk melakukan penelusuran dan komunikasi berupa; web (www), e-mail, telnet, mailinglist, FTP, chatting dan sebagainya. Oleh sebagian pengguna umum, web merupakan fasilitas yang paling lazim dikenali dan dimanfaatkan. Ini dikarenakan hampir semua informasi yang ada di internet disediakan melalui website yang ada.

Hasil wawancara tentang fasilitas yang sering diakses sebagai berikut:

“Yang sering saya akses di internet yaitu facebook, google, detik.com, yahoo dan youtube.” (Hasil wawancara dengan Muhammad

Riyogi pada hari Senin, 28 mei 2018)

Hasil wawancara tersebut tidak jauh beda dengan hasil wawancara terhadap Aran Satria:

“Saya sering mengakses facebook dan google, selain itu kalau di warnet biasanya saya dahulukan mencari informasi yang berhubungan dengan tugas mata kuliah saya.” (Hasil wawancara dengan Ila Mardani pada hari Senin, 28 mei 2018).

Pemanfaatan setiap fasilitas oleh responden yang merupakan mahasiswa Komunikasi Fisip Untad sangat bervariasi. Penggunaan facebook yang sangat tinggi dikarenakan jejaring sosial tersebut sangat digemari kalangan mahasiswa karena melalui facebook mereka dapat berinteraksi dengan orang lain, sehingga dapat membantu mereka dalam melakukan pencarian informasi melalui internet. Facebook merupakan situs jejaring sosial yang menyediakan banyak ruang bagi responden dalam berkomunikasi dengan orang lain, mencari teman-teman lama yang sudah tidak pernah bertemu, berkenalan dengan orang baru, bahkan facebook juga digunakan sebagai media iklan. Para pengguna akun facebook mempunyai kebebasan dalam hal mengekspresikan dirinya, biasanya pengguna facebook akan membuat suatu tulisan pada wall mereka tentang apa yang sedang mereka pikirkan. Dari tulisan tersebut maka setiap teman yang sudah berhubungan melalui facebook dapat mengomentari apa yang ditulis tadi. Facebook juga digunakan sebagai media promosi bagi pemilik akun facebook. Dalam facebook sendiri setiap orang dapat menawarkan berbagai macam produk, sehingga setiap

teman atau orang yang memiliki akun facebook dapat melihat dan mungkin akan tertarik dengan produk yang ditawarkan, sehingga facebook menjadi media alternatif bagi promosi produk baru.

Proses pencarian data yang dibutuhkan oleh pengguna biasanya selalu diharapkan dengan adanya kesesuaian hasil yang ditemukan dengan kebutuhan yang diperlukan. Umumnya pengguna internet selalu berupaya agar hasil penelusuran temuan dengan kebutuhan akan berdampak pada tingkat kepuasan pemenuhan kebutuhan itu sendiri. Kebutuhan akan sebuah informasi akan serta merta mendorong pengguna untuk terus berupaya melakukan pencarian ke berbagai situs, atau memformulasikan kosa kata yang benar, dengan harapan sistem dapat memberi respon yang baik terhadap permintaan itu dengan menjumlahkan sejumlah dokumen. Kondisi yang sama juga menjadi pertimbangan tersendiri bagi mahasiswa Komunikasi Fisip Untad dalam mencari informasi di internet.

Tugas-tugas mata kuliah yang diberikan dosen merupakan faktor yang mendorong mahasiswa dalam mengakses internet. Sebagian besar mahasiswa lebih suka saat mencari informasi yang berkaitan dengan tugas melalui internet dibandingkan mencari tugas melalui buku. Hal tersebut disebabkan kurangnya waktu yang dimiliki responden untuk mencari tugas tersebut melalui buku yang tersedia di perpustakaan. Selain itu, fasilitas internet yang cepat dalam pencarian informasi sangat

membantu mahasiswa dalam menggunakan waktu yang terbatas untuk mengerjakan tugas-tugas yang lain.

Selain tugas mata kuliah, responden juga menyatakan selain menggunakan internet untuk mencari tugas, mereka juga menggunakan internet untuk mencari informasi yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Seperti yang kita ketahui, ilmu pengetahuan di dunia setiap hari berkembang mengikuti perkembangan jaman yang ada. Banyaknya penemuan-penemuan di bidang pengetahuan maupun teknologi banyak yang di unggah melalui media internet. Tujuannya yaitu agar ilmu pengetahuan yang ada dapat diketahui oleh semua orang. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Muhammad Riyogi.

“Saat mengakses internet, yang sering saya akses selain facebook saya juga mengakses google untuk mencari tugas dan juga untuk mencari tahu informasi baru atau pengetahuan yang ada.” (Hasil wawancara dengan Muhammad riyogi pada hari Senin, 28 mei 2018)

Banyaknya mahasiswa yang mengakses internet untuk mencari tugas mata kuliah menunjukkan adanya relevansi informasi yang dicari dengan program studi mahasiswa Komunikasi Fisip Untad. Tingkat relevansi yang dimaksudkan belum merujuk pada kebutuhan perkuliahan. Analisis terhadap tanggapan para responden menyangkut materi kuliah yang tersedia di internet menurut asal program studi responden juga menunjukkan hasil yang berbeda, dan sangat beragam hasilnya. Dari hasil wawancara memperlihatkan

bahwa informasi yang diakses melalui internet berhubungan mata kuliah mahasiswa. Ini artinya, mahasiswa merasa bahwa para dosen mereka memotivasi mahasiswa untuk menggunakan informasi yang ada di internet dalam mendukung kelancaran perkuliahan.

Kelancaran mahasiswa dalam mengakses internet didukung oleh banyak faktor. Berdasarkan hasil data yang diperoleh menyatakan bahwa banyak faktor yang mendukung mereka dalam mengakses internet. Faktor tersebut diantaranya yaitu: adanya fasilitas misalnya hotspot di area kampus, adanya tuntutan pencarian tugas mata kuliah serta kebutuhan akan informasi dan pengetahuan baru. Diketahui bahwa semua responden menyatakan internet sangat bermanfaat bagi mereka. Manfaat yang mereka peroleh antara lain: mempermudah pencarian informasi, menambah pengetahuan, berita atau informasi yang disajikan selalu diperbarui, sebagai alat komunikasi dan membantu dalam mengerjakan tugas mata kuliah.

Selain jejaring sosial, google merupakan situs yang sering diakses. Melalui situs ini, responden dapat mencari berbagai macam informasi dan pengetahuan yang mereka cari. Hanya dengan mengetikkan kata yang dicari pada search engine, maka akan muncul berbagai macam situs yang memuat kata tersebut. Biasanya, responden menggunakan google untuk membantu dalam mencari informasi yang berhubungan dengan tugas mata kuliah

mereka. Dalam google juga tersedia ruang untuk berkomunikasi melalui layanan Gmail. Melalui layanan tersebut, responden dapat mengirimkan email kepada orang lain dan juga berkomunikasi dengan orang lain. Tidak jauh berbeda dengan google, yahoo juga merupakan situs yang banyak diakses responden. Pada umumnya, responden menggunakan situs ini untuk mengirimkan surat melalui email, selain surat juga tugas mata kuliah dikirim melalui email. Dalam situs ini juga memuat berbagai macam informasi, mulai dari hiburan, pengetahuan, teknologi dan masih banyak lagi.

Sebagian besar responden mengemukakan bahwa situs yang sering mereka kunjungi atau akses berhubungan dengan mata kuliah responden. Dari hasil wawancara, dapat dilihat bahwa seluruh responden yaitu menyatakan bahwa situs-situs yang mereka akses berhubungan dengan mata kuliah mereka.

“Saat mengakses internet, yang sering saya akses yaitu website yang berhubungan dengan tugas mata kuliah saya (Hasil wawancara dengan Muhammad Riyogi pada hari Senin, 28 mei 2018)

5. Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan berbagai macam jawaban yang dikemukakan responden. Situs yang sering diakses responden yaitu jejaring sosial, google dan yahoo. Jejaring sosial menempati urutan yang paling banyak diakses, jejaring sosial yang diakses meliputi facebook dan twitter. Tingginya akses jejaring sosial disebabkan karena

jejaring sosial merupakan media bagi responden untuk mengekspresikan diri mereka. Selain itu, dengan jejaring sosial responden dapat berkomunikasi dengan teman, kerabat maupun orang lain yang baru dikenal. jejaring sosial ini digunakan untuk sarana bagi pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik atau mahasiswa.

Selain jejaring sosial, google merupakan situs yang sering diakses. Melalui situs ini, responden dapat mencari berbagai macam informasi dan pengetahuan yang mereka cari. Hanya dengan mengetikkan kata yang dicari pada search engine, maka akan muncul berbagai macam situs yang memuat kata tersebut. Biasanya, responden memanfaatkan google untuk membantu dalam mencari informasi yang berhubungan dengan tugas mata kuliah mereka. Dalam google juga tersedia ruang untuk berkomunikasi melalui layanan Gmail. Melalui layanan tersebut, responden dapat mengirimkan email kepada orang lain dan juga berkomunikasi dengan orang lain. Tidak jauh berbeda dengan google, yahoo juga merupakan situs yang banyak diakses responden. Pada umumnya, responden menggunakan situs ini untuk mengirimkan surat melalui email, selain surat juga tugas mata kuliah dikirim melalui email. Dalam situs ini juga memuat berbagai macam informasi, mulai dari hiburan, pengetahuan, teknologi dan masih banyak lagi.

Sebagian besar responden mengemukakan bahwa situs yang sering mereka kunjungi atau akses

berhubungan dengan mata kuliah responden. Dari hasil wawancara, dapat dilihat bahwa seluruh responden yaitu menyatakan bahwa situs-situs yang mereka akses berhubungan dengan mata kuliah mereka.

“Saat mengakses internet, yang sering saya akses yaitu website yang berhubungan dengan tugas mata kuliah saya (Hasil wawancara dengan Muhammad Riyogi pada hari, 28 mei 2018)

Adanya keterkaitan situs dengan mata kuliah responden, maka situs tersebut merupakan alternatif sumber belajar bagi responden. Meskipun ada beberapa responden yang menyatakan internet bukan sumber belajar bagi mereka, namun sebagian besar responden menyatakan internet adalah sumber belajar. Adanya internet, responden merasa lebih mudah dan cepat dalam mendapatkan informasi yang berkaitan dengan mata kuliah khususnya bagi Mahasiswa Komunikasi Fisip Untad.

Responden mengemukakan bahwa banyak manfaat yang dapat diambil dari penggunaan internet sebagai sumber belajar. Manfaat tersebut yaitu internet dapat membantu responden dalam mencari informasi yang berhubungan dengan tugas mata kuliah, selain itu internet juga merupakan sumber informasi yang setiap hari selalu mengalami pembaruan (up to date). Dengan internet, pengetahuan dan wawasan responden terhadap berbagai hal juga bertambah. Mahasiswa mendapatkan informasi tersebut dengan mendownload melalui internet.

B. Faktor Pendukung Pemanfaatan Internet Sebagai Media

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan berbagai macam jawaban berkenaan dengan faktor pendukung pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. Berikut adalah petikan hasil wawancara dengan responden mengenai factor pendukung internet sebagai sumber belajar. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Tuntutan dari dosen untuk memenuhi tugas mata kuliah

Tugas mata kuliah yang diberikan oleh dosen menjadikan responden mau tidak mau menggunakan internet. Menurut mahasiswa, internet menyediakan fasilitas informasi yang sangat banyak terutama yang berhubungan dengan mata kuliah mahasiswa Komunikasi.

“Hal yang mendukung saya menggunakan internet yaitu karena adanya tuntutan dari dosen untuk mencari tugas, selain itu sumber yang ada di internet lebih lengkap dibandingkan dengan buku. Kalau menggunakan buku tidak efektif dan efisien, tetapi kalau menggunakan internet akan lebih cepat dan mudah, sehingga saya bisa menghemat waktu untuk mengerjakan tugas.” (Hasil wawancara dengan Angga Yusuf pada hari Senin, 28 mei 2018)

Dengan internet, mahasiswa sangat terbantu untuk mengakses informasi. Alasan lain yang menjadi faktor pendorong penggunaan internet sebagai sumber belajar adalah mahasiswa enggan mengunjungi perpustakaan yang menyediakan banyak buku dimana di dalam buku tersebut terdapat informasi

yang berhubungan dengan tugas mata kuliah mereka. Mahasiswa lebih senang mengakses internet, karena lebih cepat dan tidak membutuhkan waktu lama untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

2. Sumber belajar yang ada di internet lebih lengkap

Berbeda dengan buku, internet menyediakan sumber wacana yang lebih lengkap. Buku yang ada hanya menyediakan informasi tertentu sesuai dengan judul buku yang ada. Sedangkan internet menyediakan banyak informasi sebagai sumber belajar sesuai dengan informasi yang dicari.

“Sumber informasi dan data yang ada di internet lebih lengkap dibandingkan dengan buku. Kalau di buku kita harus membaca satu persatu, tetapi kalau menggunakan internet kita tinggal mencari informasi yang kita cari lalu informasi yang kita butuhkan sudah ada di internet” (Hasil wawancara dengan Angga Yusuf pada hari Senin, 28 mei 2018)

Hanya dengan mencari pada search engine, informasi yang kita butuhkan akan ditampilkan dalam internet, mulai dari informasi yang pertama kali diunggah atau yang baru saja diunggah. Hal tersebut menunjukkan informasi yang ada selalu bertambah dan berkembang, sehingga internet menjadi pilihan sumber belajar yang lengkap.

3. Membantu dalam mendapat referensi mata kuliah

Informasi yang ada internet membantu mahasiswa Komunikasi Fisip

Untad dalam mendapatkan referensi mengenai mata kuliah mereka.

“Internet membantu saya untuk mendapatkan tambahan informasi atau referensi mata kuliah, misalnya kalau ada materi kuliah yang baru dibahas dan saya belum jelas, maka saya mencarinya di internet.” (Hasil wawancara dengan Muhammad Riyogi pada hari Senin, 28 mei 2018).

Mahasiswa mendapatkan tambahan pengetahuan dengan mengakses internet. Referensi yang mereka dapatkan dapat membantu mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, karena sebelum mengikuti perkuliahan mahasiswa telah mendapatkan informasi yang berkaitan dengan bahan kuliah mereka. Jadi, mahasiswa dapat mengetahui pokok bahasan yang akan dibahas dalam perkuliahan, sehingga mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan dengan baik.

4. Memudahkan Untuk Mengerjakan Tugas

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa internet sangat membantu mahasiswa dalam mengerjakan tugas. Dalam internet menyediakan banyak informasi khususnya yang berkaitan dengan tugas mata kuliah mereka. Namun banyak mahasiswa yang menyalahgunakan penggunaan internet dalam membantu pengerjaan tugas mata kuliah. Sebagian besar mahasiswa hanya mengambil informasi yang berhubungan dengan tugas misalnya, jika mahasiswa mendapat tugas membuat makalah tentang komunikasi antar pribadi, maka mahasiswa akan mencari makalah yang

isinya sama dengan tugas mereka, kemudian mahasiswa hanya mengganti data diri yang ada dengan data diri mereka.

“Kalau ada tugas membuat makalah, biasanya saya dan teman-teman mencari di internet. Jika tema makalahnya sama biasanya saya copy paste lalu saya edit sedikit.” (Hasil wawancara dengan Fadel pada hari Senin, 28 Mei 2018).

Seharusnya mahasiswa dapat memanfaatkan informasi yang ada kemudian mengembangkan sendiri sesuai dengan tugas yang diberikan, sehingga informasi yang ada di internet menjadi sumber tambahan dalam membantu menyelesaikan tugas perkuliahan.

5. Lebih cepat dalam pencarian informasi

Kecepatan dalam mendapatkan informasi adalah salah satu faktor yang mendukung pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. Mahasiswa tidak perlu menghabiskan waktu untuk mencari informasi yang mereka inginkan.

“Mencari informasi atau data di internet lebih cepat daripada mencari di buku, waktunya banyak terbuang untuk mencari buku. Kita harus mencari dulu buku yang kita butuhkan, jika tidak ada kita harus beli buku di toko buku.” (Hasil wawancara dengan Muhammad Riogy pada hari Senin, 28 Mei 2018).

Berbeda dengan sumber informasi yang lain misalnya buku. Mahasiswa memerlukan waktu yang lebih lama untuk mencari informasi yang mereka cari melalui buku, mereka harus pergi ke perpustakaan atau ke toko buku yang ada kemudian mencari buku yang mereka cari lalu meminjamnya jika di perpustakaan atau bahkan membeli di

toko buku. Hal tersebut membutuhkan waktu yang tidak sedikit, berbeda dengan internet, mahasiswa cukup mengunjungi warnet atau menggunakan fasilitas hotspot untuk mengakses internet dan hanya tinggal mengetikkan kata yang mereka cari maka akan muncul informasi yang mereka cari dan itu membutuhkan waktu yang singkat dibandingkan harus pergi ke perpustakaan atau membeli ke toko buku.

6. Sumber pengetahuan lebih lengkap

Sumber pengetahuan yang ada di internet lebih lengkap dibandingkan sumber belajar yang lain. Pengetahuan yang ada pun tidak hanya berasal dari dalam negeri melainkan dari berbagai negara yang ada di seluruh belahan dunia. Pengetahuan yang ada pun tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia melainkan menggunakan bahasa universal atau bahkan bahasa yang ada di masing-masing negara.

“Pengetahuan yang ada di internet sangat lengkap. Informasi atau pengetahuan yang ingin kita cari, dapat kita cari tahu di internet. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di dunia dapat dengan cepat kita ketahui lewat internet.” (Hasil wawancara dengan Fadel pada hari Senin, 28 Mei 2018).

7. Adanya fasilitas hotspot di kampus

Adanya fasilitas yang mendukung mahasiswa dalam mengakses internet di kampus adalah fasilitas hotspot. Fasilitas ini ditujukan untuk memudahkan mahasiswa dalam mengakses internet. Dalam hal ini mahasiswa yang memiliki laptop atau netbook dapat memanfaatkan fasilitas yang ada, beda halnya dengan

mahasiswa yang belum memiliki laptop atau netbook, mereka tidak dapat memanfaatkan fasilitas ini untuk mengakses internet.

“Area hotspot yang ada di kampus sangat membantu saya dalam mengakses internet. Saya tidak perlu ke warnet, karena dengan membawa laptop saya bisa mengakses internet di area hotspot.” (Hasil wawancara dengan Fadel pada hari senin, 28 mei 2018).

8. Biaya lebih murah

Biaya yang terjangkau merupakan faktor pendukung internet dijadikan sumber belajar. Dikatakan murah karena mahasiswa tidak perlu membayar mahal untuk membeli informasi yang mereka butuhkan. Akan tetapi mereka hanya cukup membayar biaya dalam mengakses internet. Biaya yang mereka keluarkan setiap mengakses dapat dijangkau oleh uang yang mereka miliki.

“Kalau mencari informasi dari internet lebih murah, cukup dengan membayar biaya mengakses internet. Jika kita mencari informasi melalui buku, kita harus mengeluarkan biaya yang lebih untuk membeli buku atau untuk biaya transportasi meminjam buku di perpustakaan.” (Hasil wawancara dengan Muhammad Riogy pada hari senin, 28 mei 2018).

9. Mudah diakses

Kemudahan akses internet menjadikan internet sebagai sumber belajar favorit di kalangan mahasiswa. Kemudahan akses ini didukung dengan banyaknya provider yang menyediakan jasa internet. Persaingan dunia telekomunikasi menyebabkan semakin mudahnya orang mengakses internet. Di berbagai tempat saat ini banyak ditemui

warung-warung internet yang menyediakan tempat untuk mengakses internet, tidak hanya itu saja adanya fasilitas hotspot juga menyebabkan mahasiswa mendapatkan kemudahan dalam mengakses internet.

“Mengakses internet sekarang lebih mudah dan cepat, kita bisa mengakses di warnet, di ponsel atau di area hotspot kampus.” (Hasil wawancara dengan Fadel pada hari senin, 28 mei 2018).

10. Keingintahuan

Rasa ingin tahu yang besar menjadi pendorong bagi mahasiswa untuk mengakses internet. Dari internet mahasiswa memperoleh jawaban dari rasa keingintahuannya tersebut dan hal itulah yang menyebabkan tingginya mahasiswa dalam memanfaatkan internet sebagai sumber informasi mereka.

“Kalau ada informasi baru biasanya saya mencari di internet, misalnya saja saya ingin tahu tentang materi kuliah yang akan dibahas, saya bisa mengakses Internet, dengan Internet saya dapat memahami materi yang akan diajarkan dosen.” (Hasil wawancara dengan Muhammad Riogy pada hari senin, 28 mei 2018).

11. Kebutuhan

Kebutuhan akan informasi menjadi kebutuhan yang utama bagi mahasiswa dalam mengakses internet. Kebutuhan tersebut didorong oleh adanya tugas yang diberikan oleh dosen atau kebutuhan untuk mendapatkan pengetahuan baru, sehingga akan lebih mudah didapatkan jika mengaksesnya melalui internet.

“Buat saya internet sudah menjadi kebutuhan, apalagi kalau ada tugas dari dosen, biasanya saya

langsung pergi ke warnet.” (Hasil wawancara dengan Fadel pada hari senin, 28 mei 2018).

Menurut responden, tuntutan dari dosen untuk memenuhi tugas mata kuliah merupakan faktor yang mendukung mahasiswa dalam menggunakan internet sebagai sumber belajar. Dengan adanya tuntutan dosen, mau tidak mau mahasiswa akan mencari informasi melalui berbagai macam sumber belajar salah satunya melalui internet. Untuk saat ini, internet merupakan sumber belajar yang mudah dan cepat untuk digunakan. Mahasiswa lebih mudah mendapatkan informasi yang berkaitan dengan tugas tersebut, karena semua orang tidak terkecuali mahasiswa dapat mengakses melalui internet di mana saja dan kapan saja. Berbeda dengan sumber belajar berupa buku, jika mahasiswa tidak memiliki buku, maka mereka akan pergi ke perpustakaan untuk meminjam buku yang berhubungan dengan tugas mereka. Jika buku tersebut tidak ada, maka mereka harus mencari atau bahkan membeli di toko buku.

Tidak hanya tuntutan dosen, tetapi karena dalam internet mengandung berbagai macam sumber informasi, maka responden menganggap bahwa internet adalah sumber belajar yang lengkap. Responden sangat terbantu dengan kehadiran internet karena dari internet juga, responden mendapatkan resensi yang berhubungan dengan mata kuliah mereka. Dengan begitu, memudahkan dalam mengerjakan tugas. Informasi yang terkandung dalam internet pun jelas dan valid, biasanya dalam informasi yang

diperoleh akan dicantumkan pula penulis dan tahun pembuatannya. Jadi, responden dapat mencari informasi yang terbaru dan lebih lengkap.

Kecepatan dalam mengakses informasi merupakan faktor pendukung penggunaan internet sebagai sumber belajar. Banyaknya warnet, area hotspot di kampus dan fasilitas internet yang disediakan di kampus khususnya kampus Universitas Tadulako (UNTAD) sangat berperan bagi responden dalam menggunakan internet. tidak hanya itu, biaya akses yang terjangkau merupakan salah satu faktor pendukung pula. Banyaknya warnet di sekitar kampus yang menawarkan biaya yang murah dalam mengakses internet sangat menguntungkan responden yang tidak memiliki PC maupun laptop pribadi. Untuk mahasiswa yang memiliki laptop, mereka cukup membawa laptop mereka di area yang dilengkapi fasilitas hotspot. Faktor pendukung yang berasal dari dalam diri responden yaitu adanya kebutuhan dan rasa keingintahuan yang besar mendorong responden untuk menggunakan internet sebagai sumber belajar mereka.

F. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari beberapa uraian bab sebelumnya, serta beberapa dari temuan hasil observasi, wawancara, dan analisa data guna mendapatkan jawaban dari rumusan masalah skripsi ini, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu: 1. Aspek penggunaan internet, setiap responden mempunyai pola sendiri dalam

menggunakan internet seperti tempat mengakses, lama mengakses internet dan juga situs yang diakses oleh mahasiswa. Tempat mengakses internet yang sering digunakan mahasiswa yaitu di warnet, di rumah dan di lingkungan sekitar kampus. 2. Faktor pendukung pemanfaatan internet sebagai media mahasiswa antara lain tuntutan dari dosen untuk memenuhi tugas mata kuliah, sumber belajar yang ada di internet lebih lengkap, membantu dalam mendapat resensi mata kuliah, mempermudah untuk mengerjakan tugas, informasi yang ada lebih jelas dan valid, lebih cepat dalam pencarian informasi, sumber pengetahuan lebih lengkap, adanya fasilitas hotspot di kampus, berita yang up to date/baru, biaya lebih murah, mudah diakses, keingintahuan dan kebutuhan.

G. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan peneliti diatas, maka peneliti memberikan sejumlah saran-saran yang diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi mahasiswa Komunikasi Fisip Untad maupun pihak Kampus antara lain:

1. Agar pihak Fisip Untad memperluas fasilitas hotspot area di kampus sehingga mahasiswa dapat lebih mudah mengakses internet.
2. Agar pihak Untad memperhatikan bahwa semakin tingginya tuntutan akan informasi oleh mahasiswa Komunikasi Fisip Untad dapat diantisipasi dengan cara menyediakan layanan internet di perpustakaan Fisip Untad.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro dkk. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Posdakarya
- Ardianto, Elvinaro dkk. 2007. *Komunikasi massa*. Bandung: Simbiosis Rakatama Media.
- Arifin, Anwar. 2003. *Ilmu Komunikasi, Sebuah Pengantar Ringkas*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi komunikasi, teori, paradigma dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat*, Jakarta: kencana
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Kencana Media Gorup
- Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Effendy, Onong Uchjana, 2011. *Ilmu, Teori dan Praktek Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Posdakarya
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan, Cet VII*, Bandung: PT Citra Aditya Bhakti.
- Idrus, Muhammad, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif ilmu sosial*: Gelora Aksara Pratama
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- McQuail, Denis. 1987. *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga, Penerjemah: Agus Dharma dan Aminuddin Ram.
- Mufid, Muhammad. 2005, *Komunikasi Regulasi & Penyiaran*. Jakarta: UIN press

- Mulyana, Deddy. 2011. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurudin. 2007. *Pengantar Ilmu Komunkasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada, Ed.1, Cet.2.
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sambar, syukriadi. 2015. *Sosiologi Komunikasi*. Bandung: Pustaka Setia
- Severin, W. J dan Tankard, J. W, 2005. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Media Massa*. Jakarta: Kencana
- Shahab, Alwi. 2000. *Internet Bagi Profesi Kedokteran*. Jakarta: EGC.
- Siregar, A. Ridwan. 2001. *Panduan Perpustakaan Universitas*. Medan: Perpustakaan USU.
- Stanley, J. Baran. 2012. *Pengantar Komunkasi Masa, Melek Media dan Budaya*. Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- Suryadi, MT. 1997. *ICP/IP dan Internet Sebagai Jaringan Komunikasi Global Satu Referensi Internet*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Vardiansyah, Dani. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi: Pendekatan Taksonomi Konseptual*. Bandung: Ghalia Indonesia
- Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta Kencana. Ed.8, Ce.1
- Widjaja, H.A.W, 2010. *Komunikasi: Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wiliam L. Rivers, Jay W. Jensen, Dan Theodore Peterson, 2004. *Media Massa & Masyarakat Modern*. Jakarta: Prenada Media.
- Yusup, M. Pawit, 2009. *Ilmu Informasi Komunikasi dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara